SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 369-372

KONSEP TAKDIR DAN IKHTIAR DALAM PERSEPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS SERTA RELEVANSINYA TERHADAP ETIKA KERJA EKONOMI SYARIAH

Muhammad Rizkan Arrofi[1], Hanif Muhammad Aldiyansysah[2], Reza Adhietya Nugraha[3]
[1,2,3]Universitas Siliwangi
241002111182@student.unsil.ac.id

Kata Kunci:
Qada dan Qadar; Ikhtiar; Al-Qur'an; Hadits; Etika kerja ilsami.

Abstrak

Tulisan ini membahas konsep takdir (*qadha* dan *qadar*) serta ikhtiar manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, kemudian mengkaji relevansinya terhadap etika kerja dalam ekonomi syariah. Kajian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman sebagian masyarakat Muslim yang menafsirkan takdir secara pasif sehingga melemahkan semangat berusaha. Penelitian ini di susun menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan kepustakaan *(Library Research)* serta menggunakan sumber primer seperti Al-Quran dan hadis, serta sumber sekunder dari jurnal ilmiah terakreditasi nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep yang tertera adalah konsep takdir dalam Islam tidak meniadakan usaha manusia. Islam menegaskan keseimbangan antara ketentuan Allah dan tanggung jawab manusia untuk berikhtiar. Pemahaman yang benar terhadap takdir mendorong etos kerja, profesionalitas, dan produktivitas dalam kerangka nilai-nilai syariah.

Keywords:
Human Effort; Work Ethics; Al-Qur'an; Islamic Economics; Qadha and Qadar.

Abstract

This paper discusses the concept of *qadha* and *qadar* and human effort in the perspective of the Qur'an and Hadith, and its relevance to Islamic work ethics. This study is motivated by differences in understanding among Muslims who interpret destiny passively, weakening the spirit of striving. This study employs a qualitative approach using library research, focusing on an analysis of primary sources from the Qur'an and Hadith. and secondary sources from accredited national journals. The study shows that destiny in Islam does not negate human effort. Islam emphasizes balance between divine decree and human responsibility. A proper understanding of *qadar* fosters work ethics, professionalism, and productivity within the framework of Islamic values.

PENDAHULUAN

Konsep takdir merupakan salah satu pokok keimanan yang membentuk cara pandang manusia terhadap kehidupannya. Pemahaman yang salah atau keliru sering menyebabkan munculnya sikap fatalistik yang menurunkan semangat berusaha dan bekerja keras[1]. Islam menempatkan takdir dan ikhtiar sebagai dua hal yang saling melengkapi, bukan saling bertentangan[2].

Dalam konteks ekonomi syariah, pemahaman yang benar terhadap takdir dan ikhtiar memiliki peran penting dalam membentuk etika kerja Islami[3]. Sesuatu yang telah ditentukan oleh Alloh bukanlah untuk menjadikan pasif,tetapi supaya menjadi motivasi agar bekerja sesuai syari'at.[4]. QS. Ar-Ra'd: 11 telah menegaskan bahwa Alloh tidak akan merubah suatu kaum melainkan mereka sendiri yang berusaha untuk berubah.[5].

Kajian ini untuk menelaah konsep Takdir, Ikhtiar, Al-Quran dan Hadits serta relevansinya terhadap etika kerja ekonomi syari'ah agar menjadi pedoman supaya bekerja dengan bersungguh sungguh sesuai dengan syari'at islam[6].

.

METODE PENELITIAN

Kualitatif Deskripif ini menjadi sebagai metode pada peneletian ini, dengan pendekatan perpustakaan (research library). Sumber data primer nya ini dari ayat Al-Quran dan hadits yang membahas takdir, Ikhtiar serta Qhada dan Qadar. dan sumber sekunder nya membawa dari literature ilmiah dan jurnal yang terakreditasi nasional[7]. .Analisis ini dilakukan dengan cara deskriptif analitis, untuk mengkaitkan konsep Takdir dan Ikhtiar yang secara Realistis sosial dalam etika kerja kontemporer.[8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Takdir dalam Al-Qur'an

A-Quran telah menyebuutkan bahwa segala sesuatu ini diciptakan oleh Alloh SWT dengan ketentuan dan ukuran yang sudah dipastikan. (QS. Al-Qamar: 49)[9]. Ayat ini menunjukan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dunia ini pasti ada hikmahnya,dan juga

---

[1] Suriyati Suriyati, 'Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.1 (2020), 36–51 <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>.

[2] Hasvi Harizi and T Lembong, 'Takdir Produktif Perspektif Harun Nasution: Antara Mu'tazilah Dan Asy'ariyah', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.4 (2024), 1444–54 <https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1304.>.

[3] Amiruddin, 'Takdir Dalam Perspektif Alquran', *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2.2 (2021), 1–12.

[4] Tiara Patrin and others, 'Ketentuan Qadha Dan Qadar Dalam Perspektif Al-Quran Surah Al- Ra ' d Ayat 8 Dan 11', 1.2 (2025), 125–38.

[5] J. Nabiel Aha Putra and Moch. Ali Mutawakkil, 'Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), 61–71 <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11232>.

[6] Yusranida Hidayati, Laila Fathimah, and Pangulu Abdul Karim, 'Pendidikan Aqidah Tentang Qadha Dan Qadar: Strategi Menanamkan Pemahaman Takdir Kepada Generasi Muda Muslim', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4.6 (2024), 1026–32 <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2010>.

[7] Singgar Mantahari Dalimuthe and Mardiatul Husna Rambe, 'Keselarasan Antara Ihktiar Dan Tawakal Dalam Membentuk Mental Positif', 07.01 (2025), 1–14.

[8] Fatar Faqih Muhammad, 'Rethinking Qadha Dan Qadar Allah: Ikhtiar Hidup Dalam Keteraturan Menghadapi Era Digital', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 19.2 (2024), 128–39 <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i2.6800>.

[9] Rini Irianti Sundary, 'INTERNALISASI PRINSIP - PRINSIP ISLAM TENTANG ETIKA KERJA DALAM PERLINDUNGAN HAK PEKERJA', 1986.

pastinya berada dalam scenario yang maha kuasa, tetapi juga hal ini tidak menghilangkan persoalan bahwa manusia boleh berkehendak atau berusaha.[10].

Amirudin telah mengatakan dalam jurnalnya,bahwa pemahaman takdir ini tidak boleh menghilangkan terhadap janggung jawab manusia dalam kehidupannya[11]. Allah memberi kebebasan terbatas kepada manusia untuk menentukan jalan hidupnya, selama dalam batas ketentuan-Nya[12].

2. Ikhtiar dan Tanggung Jawab Manusia dalam Hadis

Pentingnya usaha dan semangat kerja juga sudah ditegaskan dalam Hadits Nabi SA. Rasulullah bersabda: "Bersemangatlah melakukan sesuatu yang bermanfaaat bagimu dan minta lah pertolonga kepada Alloh" (HR. Muslim)[13]. Islam menunjukan bahwa menyeimbangkan antara usaha (*ikhtiar*) dan ketergantungan kepada Allah (*tawakal*).

S. M. Dalimuthe menjelaskan bahwa tawakal bukan berarti menyerah, melainkan upaya aktif disertai keyakinan bahwa hasil akhir berada dalam kehendak Allah[14]. Suatu pemahaman ini menunjukan manusia yang bersifat produktif dan tanggung jawab, baik secara spiritual maupun profesional[15].

3. Relevansi Takdir dan Ikhtiar terhadap Etika Kerja Ekonomi Syariah

Pemahaman yang benar tentang takdir dan ikhtiar akan menimbulkan dampak pada pembentukan pada pandangan kerja islami [16]. Jika Seorang Muslim yang sudah memahami pemahaman tentang takdir akan melakukan pekerjaan yang positif dan juga bersungguh sunguh terhadap pekerjaannya serta disiplin[17].

Sundary dan Rini Irianti menyebutkan etika kerja Islam menekankan keseimbangan hak dan kewajiban seorang pekerja berdasarkan prinsip keadilan[18]. Dari kutipan dalam jurnal Dwi Andayani, bahwa etos serta etika kerja islam memiliki keterkaitan yang mampu meningkatkan motivasi dan kekuatan spiritual seorang muslim. [19].

Tanggung jawab mencerminkan etika kerja dalam ekonomi syariah jawab dan amanah terhadap Allah. Dengan pemahaman takdir yang benar, pekerjaan tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga bernilai ibadah yang membawa keberkahan[20].

KESIMPULAN

Konsep takdir dan ikhtiar dalam Islam merupakan dua hal yang saling melengkapi. Takdir menunjukkan kekuasaan dan ketetapan Allah, sedangkan ikhtiar menegaskan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Pemahaman yang seimbang antara keduanya melahirkan etika kerja Islami yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi syariah, hal ini menjadi fondasi moral yang mendorong produktivitas dan keberkahan dalam bekerja.

---

[10] Amanda Sephira Nuraini and others, 'Membedah Konsep Takdir Dalam Aqidah Islam : Antara Ketentuan Ilahi Dan Kebebasan Manusia', 2.4 (2024).

[11] Sindi Novitasari and others, 'Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan', 19 (2024), 112–19.

[12] Dwi Andayani, 'Relasi Etika Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam', 2.2 (2016), 31–32.

[13] Andayani.

[14] Dalimuthe and Rambe.

[15] Harizi and Lembong.

[16] Muhammad.

[17] Andayani.

[18] Sundary.

[19] Andayani.

[20] Muhammad.

REFERENSI

Aha Putra, J. Nabiel, and Moch. Ali Mutawakkil, 'Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7 (2020), 61–71 <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11232>

Amiruddin, 'Takdir Dalam Perspektif Alquran', *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2 (2021), 1–12

Andayani, Dwi, 'Relasi Etika Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam', 2 (2016), 31–32

Dalimuthe, Singgar Mantahari, and Mardiatul Husna Rambe, 'Keselarasan Antara Ihktiar Dan Tawakal Dalam Membentuk Mental Positif', 07 (2025), 1–14

Harizi, Hasvi, and T Lembong, 'Takdir Produktif Perspektif Harun Nasution: Antara Mu'tazilah Dan Asy'ariyah', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 (2024), 1444–54 <https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1304.>

Hidayati, Yusranida, Laila Fathimah, and Pangulu Abdul Karim, 'Pendidikan Aqidah Tentang Qadha Dan Qadar: Strategi Menanamkan Pemahaman Takdir Kepada Generasi Muda Muslim', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4 (2024), 1026–32 <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2010>

Muhammad, Fatar Faqih, 'Rethinking Qadha Dan Qadar Allah: Ikhtiar Hidup Dalam Keteraturan Menghadapi Era Digital', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 19 (2024), 128–39 <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i2.6800>

Novitasari, Sindi, Ahmad Zainul Muttaqin, Sapta Yulinar Maulidya, Ratih Pratiwi, Mochamad Purnomo, Prodi Manajemen, and others, 'Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan', 19 (2024), 112–19

Nuraini, Amanda Sephira, Billy Ramadhan, Iin Ulfa Royani, and Indra Hadi, 'Membedah Konsep Takdir Dalam Aqidah Islam : Antara Ketentuan Ilahi Dan Kebebasan Manusia', 2 (2024)

Patrin, Tiara, Edi Hermanto, Ali Akbar, Wulan Aryati, Ilmu Al- Qur, Fakultas Ushuluddin, and others, 'Ketentuan Qadha Dan Qadar Dalam Perspektif Al-Quran Surah Al- Ra ' d Ayat 8 Dan 11', 1 (2025), 125–38

Sundary, Rini Irianti, 'INTERNALISASI PRINSIP - PRINSIP ISLAM TENTANG ETIKA KERJA DALAM PERLINDUNGAN HAK PEKERJA', 1986

Suriyati, Suriyati, 'Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3 (2020), 36–51 <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>